

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Rancangan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini menekankan pada sebuah bukti yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, dan tidak berbentuk sebuah angka. Pada penelitian kualitatif terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, dan untuk lebih rincinya peneliti akan menguraikan sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang dapat di gunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk melihat “Analisis Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah)”.

Desain penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021:9) adalah :

“Langkah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen), sedangkan penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dikerjakan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Disimpulkan dari teori di atas bahwasanya penelitian kualitatif menggunakan objek secara langsung dan bersifat alamiah, dalam hal ini peneliti menjadi instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Sedangkan menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan:

“Jenis riset yang berfungsi dalam memahami suatu kondisi dilapangan saat meneliti yang terjadi pada subjek seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, dan perbuatan, secara komprehensif melalui uraian dalam bentuk kata dan bahasa, dalam situasi alamiah dan menggunakan tata cara alamiah”.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan maka bisa diringkaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi, dan juga mendeskripsikan secara terstruktur serta memperoleh bukti yang tepat.

Pada dasain riset ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus (*Case Study*) untuk memperoleh data serta bukti secara langsung. selanjutnya bukti yang akan di peroleh melalui wawancara,observasi, triangulasi (gabungan) serta analisis data yang di lakukan oleh peneliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan riset berupa studi kasus, yang mana pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan individu secara nyata dan sebenarnya, dan juga mengumpulkan data terkait subjek yang di teliti.

Menurut Mudjia Rahardjo (2017:5) menyatakan bahwa:

“Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik”.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam untuk memahami suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian studi kasus fokus pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan mendalam.

Penelitian ini yang di lakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas, serta mengetahui lebih mendalam terhadap subjek yang akan diteliti. Peneliti melaksanakan studi kasus dengan memakai penelitian kualitatif untuk memperoleh bukti dari persoalan yang berlangsung. Sehingga informasi data yang diperoleh akan secara maksimal di dapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi remaja menjadi lesbi serta dengan adanya informasi yang jelas diharapkanakan membuat masyarakat lebih terbuka dan memahami kaum lesbian.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif maka peneliti dalam penelitian ini menempati posisi penting dan kehadirannya sangat diperlukan baik sebagai instrumen penelitian maupun sebagai pengumpul data, sehingga peneliti bertugas sebagai

instrumen utama untuk memperoleh bukti, peneliti memakai instrumen dukungan sebagai alat dalam melakukan riset seperti halnya alat tulis, kamera, perekam suara, pedoman wawancara, dan sumber observasi.

Menurut Wahidmuri (2017) menjelaskan tentang kehadiran peneliti yaitu :

“Peneliti dalam kualitatif sebagai peneliti bertugas menjadi instrument utama maupun dalam memperoleh bukti dan mengolahnya, yang berperan untuk menetapkan fokus penelitian yang dilaksanakan, memilih guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informan, melaksanakan perolehan data penelitian, mengevaluasi mutu informan yang diperoleh, pengolahan informasi penelitian, menafsirkan data serta membuat kesimpulan serta saran atas temuannya”.

Hal ini sependapat dengan Sidiq & Choiri (2019) yang menyatakan kehadiran peneliti salah satu instrumen utama, hal ini didasari karena peneliti secara langsung mengetahui interaksi di lapangan, membaca gerak muka, dan mengetahui perbuatan responden.

Berdasarkan pada teori di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan mengolah bukti. Tugas peneliti melibatkan menetapkan fokus penelitian, memilih guru bimbingan dan konseling sebagai informan, melakukan perolehan data, mengevaluasi mutu informan, mengolah informasi penelitian, menafsirkan data, dan menyusun kesimpulan serta saran berdasarkan temuan peneliti.

C. Data Dan Sumber Data Penelitian

Menurut KBBI data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Informan merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah riset. Sebab, tanpa adanya bukti maka penelitian tidak dapat diujar sebagai penelitian atau riset ilmiah. Jika kualitas bukti mencukupi atau tidak tepat, maka hasil daririset akan menjadi cacat dan tidak beraturan.

1. Data Penelitian

Data adalah suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Pada penelitian kualitatif lebih bersifat *explanatory* (menjabarkan, menjelaskan) karena menyangkut sesuatu tentang orang (*object society*), sedangkan penelitian kualitatif ini lebih bersifat memahami (*undersanding*)

fenomena atau faktor yang mempengaruhi gejala sosial karena menyangkut sesuatu tentang orang.

Data merupakan secara sistematis menempatkan dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang subjek yang di pelajari dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan.

Menurut Adyanata (2017:7) "Data adalah fakta-fakta yang menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya pada waktu tertentu".

Sedangkan menurut sugiyono (2018:225) " Data merupakan sekumpulan keterangan berupa symbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan".

Data merupakan apa yang di catat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan observasi lapangan. Data juga mencakup data orang lain dan di temukan oleh peneliti, seperti catatan harian, foto, dokumen resmi, artikel dan surat kabar.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan data merupakan semua fakta maupun angka yang di temukan peneliti di lapangan kemudian digunakan sebagai bahan dalam menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh bisa berasal dari buku harian, foto, dokumen resmi, artikel dan surat kabar. Data yang akan dianalisis dalam riset yaitu, Perilaku Lesbian Pada Remaja.

Jenis data pada penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data primer melalui observasi dan *in depth* interview atau wawancara mendalam dengan subjek. Data primer dalam penelitian ini yaitu mencari informasi data tentang identitas atau riwayat subyek, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh inisial (DS) Remaja lesbi.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung untuk melengkapi laporan hasil penelitian yang berasal

dari dokumen atau lewat orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari lingkungan hidup, teman terdekat yang menunjang penelitian.

Dengan ini, proses dan hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan perilaku lesbian pada remaja.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah suatu informasi berupa pernyataan atau fakta baik berupa angka, huruf yang peneliti peroleh dari temuan lapangan. Oleh karena itu sumber data sangat di butuhkan dalam sebuah penelitian/riset.

Menurut Moleong (2021:157) bahwa "Sumber data adalah kata-kata atau tindakan". Kata-kata atau tindakan yang di maksud ialah orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber utama informasi. Sumber informasi yang paling penting adalah catatan tertulis atau rekaman video/audio serta pengambilan foto atau film. Sumber informasi tambahan dari sumber tertulis dapat di bedakan menjadi buku dan jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan atau tindakan responden untuk memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi beserta data yang sudah ada pada rumusan masalah serta tujuannya, seperti gambar, catatan, wawancara atau tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Narasumber penelitian merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Menurut Pradley dkk (2017: 190) bahwa "Pemilihan informan yaitu subjek yang mudah untuk memperoleh izin". Narasumber yang dipilih dan merasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian yang dikaitkan akan mempermudah proses penelitian.

Adapun sumber data yang akan di pilih dalam penelitian ini yaitu :

- a. Remaja yang berperilaku lesbi merupakan Remaja di Kecamatan Lampung Tengah. Berdasarkan kasus perilaku lesbi tersebut, maka sumber data lain yang diambil dalam penelitian ini yaitu orang terdekat yang berhubungan langsung dengan subyek dan mengetahui masalah remaja tersebut, seperti (CH) yaitu sebagai pasangan (DH) dari subyek yang di teliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul di dalam penelitian dan data yang didapatkan akan dijadikan

sebagai landasan dalam mengambil suatu kesimpulan. Beberapa prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terdiri dari :

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut.

Menurut Moleong (2021:174) mengemukakan “Observasi merupakan pengamatan yang memaksimalkan kemampuan peneliti dalam memahami motif, keyakinan, perhatian, perilaku bawah sadar, dan kebiasaan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2023 :226) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi”.

Menurut Sugiyono (2015:64) Mengklasifikasikan observasi menjadi, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructur observation*).

a. Observasi *Participan*

Observasi partisipan merupakan proses pengamatan dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2015:64) mengungkapkan bahwa "observasi partisipatif adalah dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.

b. Observasi *Non-Participan*

Observasi *non participan* merupakan pengamatan dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan berperilaku selaku pengamat.

c. Observasi Terstruktur

Merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi

pengamatan, mencatat pengamatan meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, alasan peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur karena dalam teknik observasi ini dilakukan secara langsung dan tidak disiapkan secara sistematis, karena peneliti tidak tahu pasti kondisi nyata di lapangan. Observasi ini dilakukan pada Kampung Punggur Kecamatan Lampung Tengah tentang faktor penyebab perilaku lesbian. Umumnya kaum lesbian ini tidak terlalu memilih dalam hubungan hanya saja mereka butuh kasih sayang yang tulus dari pasangan sehingga mereka merasa aman dan nyaman. Baik dalam lingkup pertemanan, lesbian juga perlu adanya rasa ingin dihargai, serta dalam hobi yang diminati dan dalam lingkungan kerja, hal ini tentu sangat menjadi hal yang saling berhubungan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Menurut Moleong (2021:186) bahwa “ wawancara adalah proses berorientasi pada pusat penelitian dimana informasi diperdalam, terbuka dan bebas dengan masalah serta dengan fokus pada penelitian. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Sedangkan menurut Sugiyono (2021:233) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu :

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti yakin akan informasi yang akan ingin di peroleh.
- b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*), ialah dalam proses wawancara peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan oleh narasumber.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara bebas, dan peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan sempurna dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa metode wawancara adalah metode yang di pakai oleh peneliti untuk memahami persoalan yang mendalam tentang suatu keadaan lapangan yang berlangsung. Adapun teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada riset yang di lakukan peneliti menggunakan wawancara semi struktur sebagai teknik pengumpulan data yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yang akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada. Wawancara dalam penelitian ini yaitu memberikan pertanyaan kepada individu (lesbian). Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, sehingga patokan wawancara yang dipakai peneliti tidak meluas merucut pada pokok-pokok persoalan yang akan ditanyakan. Selain itu dalam proses wawancara semi terstruktur dengan komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan. Alasan peneliti mengaplikasikan desain wawancara semi terstruktur agar dalam proses wawancara lebih mumpuni dan lebih detail dalam mendapatkan data mengenai perilaku lesbi.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	Daftar No Pertanyaan
1.	Faktor-faktor penyebab remaja menjadi lesbian	Gambaran penyebab perilaku lesbian pada remaja	a. Kondisi mahasiswi/subyek b. Pengalaman masa kecil c. Pengalaman masa remaja	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11,12

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi partisipan dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan yang berkenaan dengan informan penelitian yang berupa foto,data, rekaman atau bukti wawancara pada saat peneliti mewawancarai informan. Seperti peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Rekaman

Peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dari informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta mudah dipahami. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi harus dioleh, didiskusikan agar dapat diketahui manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan tujuan akhir penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi disajikan dan dianalisis secara kualitatif, yakni analisis dalam bentuk uraian serta penjelasan yang lebih rinci sesuai dengan apa yang berhubungan dengan pembahasan untuk mencari pemecahan masalahnya.

Menurut Sugiyono (2018:482) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan itu untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana Perilaku Pelaku Penyimpangan Seksual “Analisis Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah)”.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil penelitian belum tentu hasil dari penelitian yang diteliti adalah hasil yang pasti, oleh karena itu perlu diuji keabsahan data temuan penelitian yang diperoleh terlebih dahulu, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Uji keabsahan data adalah hasil atau data yang di dapat valid dan tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan yang sebenarnya terjadi. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, adaempat kriteria yang digunakan. Menurut Moleong (2021:324) dari keempat kriteria tersebut adalah :

- a. Derajat kepercayaan (*credibility*)
- b. Keteralihan (*transferability*)
- c. Kebergantungan (*dependability*)
- d. Kepastian (*confirmability*)

Dari penjelasan diatas pengecekan keakuratan data sangat penting dalam penelitian agar kepercayaan terhadap data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Merupakan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian

memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui faktor-faktor remaja menjadi Lesbian.

2. Triangulasi

Yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini diantaranya, tahap pra-lapangan, tahap proses lapangan/tahap pengerjaan, dan tahap pelaporan. Berikut ini uraian dari masing-masing tahapan penelitian tersebut :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahapan lapangan atau persiapan atau ha-hal yang perlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan.

2. Tahap Proses Lapangan/Tahap Pengerjaan

Dalam proses tahapan ini, peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan juga pada tahap ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan

bersama narasumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data.

3. Tahap Analisis

Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai ke lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data yang telah diperoleh diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Pelaporan

Dalam tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dari penelitian, di mana peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Tahap ini meliputi pengolahan hasil analisis data dan menyusun hasil dari penelitian ke dalam bentuk teks naratif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kampung Nunggal Rejo

Kampung Nunggal Rejo dibuka pada tahun 1950, dengan diawali pembukaan lahan oleh para perambah warga dari banjarsari dan purwosari kota metro sebanyak 66 KK sebagai peladangan. Seiring dengan perkembangan pada tahun 1953 didatangkan warga dari jawa barat sebanyak 132 KK tepatnya tanggal 13 April Tahun 1953 oleh jawatan transmigrasi dan disahkan oleh pemerintah menjadi Desa.

Para transmigrasi yang didatangkan dari pulau jawa antara lain :

- Tasikmalaya Sebanyak :50 KK
- Garut Sebanyak : 50 KK
- Cirebon Sebanyak : 32 KK

Sejak saat itu kampung nunggal rejo resmi menjadi kampung difinitif dengan nama Desa atau Kampung "**NUNGGAL REJO**" yang dipimpin oleh seorang yang Bernama **Bp. JUHAEL**.

Kampung Nunggal Rejo yang mempunyai luas 453 HA yang berbatasan dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Totokaton/Kejawen
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Totokaton
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Pujo Dadi dan Pujo kerto Kec. Trimurjo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Banjarmasin, Purwosari Kota Metro

Adat istiadat masih mengikat, penduduk masih mempertahankan pembawaan kebiasaan masing-masing. Sebelum diterapkannya nama desa tersebut, para wakil dari masing-masing rombongan mengadakan musyawarah dan saling mengajukan pendapat calon lurah dan nama desa termasuk nama dusun masing-masing, dan ternyata nama NUNGGALGEJO menjadi kesepakatan yang mempunyai makna (NUNGGAL = SATU/KESATUAN dan

REJO = RAMAI/AMAN/DAMAI), sekaligus memilih kepala desa yaitu bapak JUHAIL yang dibantu oleh beberapa perangkat desa dan terbagi menjadi 4 dusun yaitu :

REJO = RAMAI/AMAN/DAMAI), sekaligus memilih kepala desa yaitu bapak JUHAIL yang dibantu oleh beberapa perangkat desa dan terbagi menjadi 4 dusun yaitu :

- DUSUN I : Mulyorejo
- DUSUN II : Sukomulyo
- DUSUN III : Parahyangan
- DUSUN IV : Sidangsari

Kemudian sekitar tahun 1960an Sebagian warga membuka peladangan jauh disebelah desa tanggulagin, kemudian pada tahun 1967 peladangan tersebut diresmikan menjadi DUSUN V Murodadi. Seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan penduduk pada tahun 2009 di bawah kepemimpinan kepala kampung Bp. HERIYADI SUWARTO dibentuklah dusun baru pemekaran antara Dusun I dan Dusun II yaitu Dusun IV Tirtobangun, dan sampai saat ini Kampung Nunggal Rejo terdiri dari 6 dusun dann 23 RT.

Adapun kepala desa/Lurah/sebutan lain yang pernah menjabat di Kampung Nunggal Rejo antara lain :

Tabel 3. Nama Kepala Desa/Lurah yang pernah menjabat

No	Nama	Jabatan	Periode Tahun	Keterangan
1.	JUHAIL SUKIRMAN	Lurah Carik	1953-1966	
2.	OYON SUGANDA UMAR SISWOYO	Lurah Carik	1966-1974	
3.	UMAR SISWOYO HALID TAZIDI	Lurah Carik	1974-1979	Plt
4.	NGATIYO SUMANTO A. SURYANA	Lurah Carik	1979-1982	
5.	OMO ZARKONI A. SURYANA	Lurah Carik	1982-1987	
6.	OMO ZARKONI KASMIRAN	Kepala Desa Sekertaris Desa	1987-1995	
7.	A. SURYANA KASMIRAN	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	1995-2002	
8.	MURSIDI KS KASMIRAN	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2002-2004	Pjs
9.	A. SURYANA JAENAL M. ARIFIN	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2004-2009	
10.	HERIYADI SUWARTO JAMROZI DS	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2009-2015	

No	Nama	Jabatan	Periode Tahun	Keterangan
11.	HERMAN,SE FIFTYNA NUR CHURRIA	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2015-2016	Plt
12.	SUTAT MOKO FIFTYNA NUR CHURRIA	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2016-2021	
13.	IBRAHIM A FIFTYNA NUR CHURRIA	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2022	Plt
14.	ISKANDAR FIFTYNA NUR CHURRIA	Kepala Kampung Sekertaris Kampung	2022-2028	

B. Profil Kampung

1. Nama Kampung : NUNGGAL REJO
2. Tahun Pembentukan : 13 April 1953
3. Dasar Hukum Pembentukan : Pengesahan Jawatan
Transmigrasi Tahun 195 Jawatan
4. Nomor Kode Wilayah : 180206
5. Nomor Kode Kampung : 18020601
6. Nomor Kode Pos : 34152
7. Kecamatan : PUNGGUR
8. Kabupaten/Kota : LAMPUNG TENGAH
9. Provinsi : LAMPUNG
10. Tingkat Perkembangan Kampung : Swasembada/Swadaya/Swakarya
11. Luas Wilayah : 453 Ha
12. Batas Wilayah
 - a. Sebelah Utara : Kampung Totokaton
 - b. Sebelah Selatan : Kel. Banjarsari, Kota Metro
 - c. Sebelah Barat : Kampung Pujo Dadi, Trimurjo
 - d. Sebelah Timur : Kampung Totokaton
13. Orbitasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan)
 - a. Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 4 Km
 - b. Jarak dari Pusat Pemerintah Kota : 17 Km
 - c. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 13Km
 - d. Jarak dari Ibukota Provinsi : 60 Km
14. Jumlah Penduduk : 5.563 Jiwa, 1.514 KK,
1.512 Rumah

a. Laki-Laki	: 2.651 Jiwa
b. Perempuan	: 2.612 Jiwa
c. Usia 0 -15 Tahun	: 873 Jiwa
d. Usia 15-65 Tahun	: 4.231 Jiwa
e. Usia 65 Ke-Atas	: 459 Jiwa
15. Sarana Prasarana	
a. Kantor Kampung	: Permanen
b. Puskesmas	: Tidak Ada
c. Poskesdes	: Tidak Ada
d. UKBM (Posyandu,Polindes)	: 7 Buah
e. Perpustakaan Kampung	: 1 Buah
f. Gedung Sekolah Paud	: 6 Buah
g. Gedung Sekolah Tk	: 1 Buah
h. Gedung Sekolah SD	: 4 Buah
i. Gedung Sekolah SMP	: 2 Buah
j. Gedung Sekolah SMA	: 2 Buah
k. Gedung Perguruan Tinggi	: Tidak Ada

C. Visi Misi Kampung Nunggal Rejo

1. Visi

Visi Dan Misi Kepala Kampung adalah pembangunan Kampung yang difokuskan pada upaya pencapaian SDGs Kampung, Rencana program dan kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, Pelaksanaan Pembangunan, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung yang difokuskan pada upaya SDGs Kampung Visi Kepala Kampung adalah suatu gambaran tentang kondisi kampung yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan kampung yang direpresentasikan dalam misi serta sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan desa dengan melihat potensi dan kebutuhan kampung.

Penetapan visi Kepala Kampung, sebagai bagian dari perencanaan strategis Pembangunan kampung, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan Suatu kampung mencapai suatu kondisi yang yang diharapkan.

Visi dan Misi dalam RPJMK ini ditetapkan untuk Tahun 2023 s.d 2028, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang

berkepentingan di Kampung Nunggal Rejo seperti Pemerintah Kampung, BPK, LPMK, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat kampung pada umumnya. Serta pertimbangan kondisi eksternal di kampung seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan dan Kabupaten.

Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Kampung Nunggalrejo Tahun 2023-2028 adalah :

"Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Kampung Yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Kampung Nunggalrej Yang Religius, Adil, Makmur, Sejahtera dan Bermartabat".

2. Misi

Misi Kepala Kampung adalah sesuatu yang di emban atau dilaksanakan oleh pemerintah Kampung, sesuai visi Kepala Kampung yang telah ditetapkan, agar tujuan Kepala desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi Kepala Kampung Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023-2028 :

- a. Mewujudkan pemerintah dan pemerintahan Kampung Nunggalrejo yang jujur, adil dan bermartabat dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- b. Meningkatkan profesionalitas Aparatur Pemerintahan Kampung Nunggalrejo yang unggul terutama bidang informatika dan teknologi.
- c. Mewujudkan pemerintahan kampung yang tertib, aman, lancar dan transparatif dalam pengelolaan APBK Nunggalrejo
- d. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai.
- e. Mengupayakan pembangunan infrastruktur maupun struktural dengan semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang ada.
- f. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa halangan dengan mengedepankan sektor pertanian dan perkebunan warga Kampung Nunggalrejo.
- g. Meningkatkan pemberdayaan dan kualitas kepemudaan dalam menyongsong dunia pekerjaannya.
- h. Meningkatkan kehidupan kampung yang religius dan dinamis, dalam segi keagamaan dan kebudayaan asli daerah.

- i. Membantu setiap kegiatan keagamaan seperti maulid dan isra mi'raj, membantu kegiatan social kemasyarakatan seperti pengantinan dan kematian.
- j. Meningkatkan keamanan, ketertiban, dan ketentraman warga Kampung Nunggalrejo.
- k. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat.

D. Tujuan Kampung Nunggal Rejo

Tabel 4. Tujuan Kampung Nunggal Rejo

Misi	Tujuan
<p>Misi 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mewujudkan pemerintah dan pemerintahan Kampung Nunggalrejo yang jujur, adil dan bermartabat dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. b. Meningkatkan profesionalitas Aparatur Pemerintahan Kampung Nunggalrejo yang unggul terutama bidang informatika dan teknologi. c. Mewujudkan pemerintahan kampung yang tertib, aman, lancar dan transparatif dalam pengelolaan APBK Nunggalrejo 	<p>Tujuan 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan kampung secara terbuka, dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemerintah desa melalui Bimbingan Teknik dan pelatihan serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan yang berlaku. c. Menjadikan kampung nunggalrejo terdepan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.
<p>Misi 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai b. Mengupayakan Pembangunan infrastruktur maupun structural dengan semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. 	<p>Tujuan 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan Pembangunan infrastruktur kampung. b. Bekerjasama dengan pemerintah daerah tk i/ii dan pusat dalam mewujudkan Pembangunan infrastruktur di kampung nunggalrejo.
<p>Misi 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa halangan dengan mengedepankan sektor pertanian dan perkebunan warga Kampung Nunggalrejo. b. Meningkatkan pemberdayaan dan kualitas kepemudaan dalam menyongsong dunia pekerjaannya 	<p>Tujuan 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui pendampingan berupa pemberian bantuan kepada UKM, wiraswasta dan petani. b. Meningkatkan peran serta pemuda dan Masyarakat dalam membangun desa serta peran aktif BPK, LPMK, RT/RW, Kader posyandu dan tokoh

Masyarakat.

Misi 4 : a. Meningkatkan kehidupan kampung yang religius dan dinamis, dalam segi keagamaan dan kebudayaan asli daerah. b. Membantu setiap kegiatan keagamaan seperti maulid dan isra mi'raj, membantu kegiatan social kemasyarakatan seperti pengantinan dan kematian.	Tujuan 4 : a. Meningkatkan kualitas keagamaan di kampung halaman baik sarana dan prasarana serta kebudayaan daerah b. Meningkatkan kualitas pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam.
Misi 5 : a. Meningkatkan keamanan, ketertiban, dan ketentraman warga Kampung Nunggalrejo. b. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat	Tujuan 5 : a. Meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam membina kerukunan, keamanan dan ketertiban dalam lingkungan. b. Timbulnya kesadaran Masyarakat dalam menghadapi konflik dengan mengutamakan musyawarah mufakat.

E. Sasaran

Tabel 5. Sasaran dari Tujuan

Misi	Tujuan
Misi 1 : a. Mewujudkan pemerintah dan pemerintahan Kampung Nunggalrejo yang jujur, adil dan bermartabat dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. b. Meningkatkan profesionalitas	Sasaran 1 : a. Peningkatan kapasitas dan SDM aparatur pemerintahan kampung. b. Terciptanya aparatur yang profesional c. Transparasi keuangan d. Peningkatan pelayanan publik

Aparatur Pemerintahan Kampung Nunggalrejo yang unggul terutama bidang informatika dan teknologi.

- c. Mewujudkan pemerintahan kampung yang tertib, aman, lancar dan transparatif dalam pengelolaan APBK Nunggalrejo

Misi 2 :

- a. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai.
- b. Mengupayakan pembangunan infrastruktur maupun struktural dengan semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang ada.

Sasaran 2 :

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana kantor
- b. Peningkatan/pembangunan perpustakaan kampung
- c. Pembangunan gedung aula kampung
- d. Pembuatan ruang kerja aparat dan BPK
- e. Pembangunan jalan usaha tani
- f. Pembangunan jalan pemungkiman dan jalan kampung
- g. Pembangunan jembatan pertanian
- h. Pembangunan/peningkatan/pemeliharaan jalan dan jembatan kampung
- i. Peningkatan/rehab pasar kampung
- j. Penerangan jalan lingkungan
- k. Pembangunan sumber air bersih berskala kampung
- l. Program RLTH
- m. Program sanitasi kampung

Misi 3 :

- a. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa halangan dengan mengedepankan sektor pertanian dan perkebunan warga Kampung Nunggalrejo.
- b. Meningkatkan pemberdayaan dan kualitas kepemudaan dalam menyongsong dunia

Sasaran 3 :

- a. Seluruh masyarakat kampung nunggalrejo
 - b. Pelatihan dan pembinaan pemuda
 - c. Pelatihan dan pembinaan warga dan masyarakat kampung
 - d. BPK
 - e. LPM
 - f. RT
 - g. Aparat kampung
 - h. Kaderdi kampung
 - i. Tokoh masyarakat
-

pekerjaannya.

<p>Misi 4 :</p> <p>a. Meningkatkan kehidupan kampung yang religius dan dinamis, dalam segi keagamaan dan kebudayaan asli daerah.</p> <p>b. Membantu setiap kegiatan keagamaan seperti maulid dan isra mi'raj, membantu kegiatan social kemasyarakatan seperti pengantinan dan kematian.</p>	<p>Sasaran 4 :</p> <p>a. Seluruh masyarakat desa dan halangan</p>
---	---

<p>Misi 5 :</p> <p>a. Meningkatkan keamanan, ketertiban, dan ketentraman warga Kampung Nunggalrejo.</p> <p>b. Metara ngedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat</p>	<p>Sasaran 5 :</p> <p>a. Seluruh masyarakat Kampung Nunggalrejo</p>
---	---

F. Arah Kebijakan Pembangunan Kampung

Kebijakan pembangunan Kampung yang hendak dicapai dalam 6 tahun ke depan selain kebijakan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kampung juga meliputi 3 aspek mendasar, yaitu:

1. Peningkatan Pelayanan Kebutuhan Dasar Masyarakat

Pelayanan pendidikan dan kebutuhan kesehatan, dasar seperti masyarakat yang diutamakan adalah dalam bidang pelayanan Pendidikan seperti :

- a. Wajib belajar anak didik 9 tahun, dengan target 6 tahun kedepan sudah tidak ada lagi masyarakat yang putus Sekolah

- b. Penyediaan air bersih di setiap dusun, dengan memanfaatkan dan Pembangunan Sumur Bor, sumber air yang ada secara optimal, termasuk mengurangi Volume kehilangan air
 - c. Membudayakan hidup sehat bagi masyarakat
 - d. Revitalisasi MCK, sanitasi dan drainase rumah tangga
 - e. Pembangunan PUSKESMAS Pembantu sampai pelayanan awat inap, memberikan pelayanan pengobatan gratis bagi Masyarakat, dan melengkapi alat-alat kesehatan ibu, anak dan lansia.
 - f. Revitalisasi peran dan fungsi Posyandu.
2. Mengoptimalkan Potensi Pertanian
- a. Memanfaatkan lahan tidur dan lahan ladang yang ada dengan tanaman keras dan tumpangsari lainnya (polowijo). Upaya ini akan didukung melalui kerjasama antara pemerintahan Kampung dengan Dinas terkait.
 - b. Mengurangi kehilangan debit air irigasi melalui perbaikan saluran dan bendungan (Embung).
 - c. Mengupayakan pupuk dan bibit murah (pupuk organik) dengan memanfaatkan limbah ternak yang ada.
 - d. Pengadaan Alat Pertanian (Hand Traktor) dan Mesin Pompa air di setiap Kelompok Tani.
 - e. Perbaikan pola tanam, intensifikasi yang dikoordinasikan melalui HIPPA dan didukung oleh PPL Pertanian.
 - f. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil dan mikro
 - g. Mendirikan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK)
 - h. Mengembangkan kelompok-kelompok simpan pinjam yang tersebar di tingkat dusun dan Kampung, terutama kelompok PKK
 - i. Mengupayakan kerja sama dengan pemodal, pasar dan sumber bahan baku.
 - j. Meningkatkan keterampilan usaha melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

3. Potensi dan Masalah

Potensi didapatkan daripengolahan hasil musrenbangdes, wawancara, dan observasi per-dusun. Berbagai data yang masuk kemudian direkap dan dipilah untuk ditarik sebagai potensi Pembangunan Kampung Nunggalrejo. Dari sini tergambar dan dapat teridentifikasi bahwa Kampung Nunggalrejo memiliki

potensi yang sangat besa, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi karena belum teratasinya berbagai hambatan dan tantangan yang ada. Potensi yang dapat di gali melalui proses partisipatif dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Sumber Daya Alam

- a. Lahan pertanian (sawah) yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
- b. Lahan tegal dan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal
- c. Wilayah Kampung Nunggalrejo sangat baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, bebek dan ternak lainnya. Mengingat banyaknya pakan jenis ternak tersebut, sedangkan bidang usaha ini baru menajdi usaha sampingan.
- d. Banyaknya sisa kotoran pembuatan pupuk ternak organic sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organic.
- e. Adanya hasil panen Padi, kacang tanah, jagung, ubi tanah, Nanas dan lainnya yang cukup yang melimpah dari hasil pengelolaan pertanian Bersama Masyarakat.
- f. Banyaknya usaha Kerajinan Sangkar Burung, meubelir dan Kerajinan lain di Kampung Nunggalrejo.

2. Sumber Daya Manusia

- a. Siklus dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga
- b. Hubungan yang baik dan kondusif antara Kepala Kampung, Perangkat Kampung, dan Masyarakat merupakan kondisi yang ideal untuk terjadinya Pembangunan Kampung.
- c. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.
- d. Cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan terhadap Pembangunan Kampung.
- e. Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat. Inilah salah satu bentuk partisipasi warga.

- f. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
- g. Masih adanya swadaya masyarakat (urutan untuk pembangunan).
- h. Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun.
- i. Adanya kader kesehatan yang cukup, Mantri, Bidan sampai para kader di posyandu yang ada di setiap Dusun.
- j. Banyak penduduk yang mampu membuat kerajinan Bambu dan kayu
- k. Adanya petani yang mampu memproduksi hasil pertanian, (Padi, Jagung, ubi, Nanas, Pisang, singkong, dan lain-lain)
- l. Adanya kelembagaan, organisasi, dan kelompok-kelompok, pertanian, usaha dan keagamaan Kampung, sehingga memudahkan dalam berkoordinasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

Daftar peta permasalahan ini didapat dari hasil asil musrenbang Kampung, penyusunan RPJM Kampung Nunggalrejo yang menghadirkan masing-masing perwakilan dusun yang berkompeten dan mewakili unsur-unsur yang ada di dalamnya. Sebagai data tambahan, upaya observasi dan wawancara dengan para pihak terkait juga dilakukan, sehingga dimungkinkan tidak ada masalah, potensi dan usulan perencanaan pembangunan Kampung yang tercecer.

Semua pandangan yang muncul diinventarisir, dicoding, dan diskoring, untuk kemudian diurutkan berdasarkan nilai permasalahan yang mendapat skoring terbanyak di masing-masing bidang. Karena begitu banyaknya masalah yang masuk maka diupayakan reduksi data, sehingga masalah di sini benar-benar masalah pokok dan penting.

3. Strategi Pencapaian

Dari Kegiatan Prioritas yang direncanakan setiap tahun menjadi focus pelaksanaan pembangunan di Kampung Nunggalrejo sesuai dengan tahun anggaran yang ada melalui Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Lingkungan, Sarana dan Prasarana, Politik, Sosial Budaya, Ekonomi, dan Kebencanaan, serta memanfaatkan beberapa sumber pendanaan baik dari Pemerintah Pusat, Daerah maupun Kampung seperti PNPM, APBN, ADD, SKPD, SWADAYA, KERAJA SAMA dengan Pihak Swasta, dll.

Target pencapaian pembangunan ini diupayakan secara bertahap dengan mendahulukan kebutuhan - kebutuhan dasar masyarakat pada berbagai bidang kegiatan yang ada. Namun pelaksanaan kegiatan juga akan disesuaikan dengan perolehan Anggaran yang mampu diakses oleh Kampung. Untuk kegiatan dalam skala pembiayaan besar seperti sarana prasarana dan lain- lain, maka pembiayaan diupayakan dari APBN, PNPM dan SKPD ditambah dengan kesediaan masyarakat untuk berswadaya.

Sedangkan kegiatan skala kecil pemenuhannya lebih diarahkan berasal dari Swadaya, Kas Kampung, ADD, maupun menjalin kerja sama dengan swasta

Pelaksanaan dan koordinator masing-masing kegiatan harus disesuaikan dengan tupoksi masing-masing kelembagaan yang ada. namun tetap melibatkan masyarakat dan khususnya pemanfaat atau sasaran. Untuk kegiatan yang terkait sarana dan prasarana umum akan dikelola oleh LPMK dan Kader Pembangunan Masyarakat Desa (KPMD), kegiatan yang terkait Bidang Kesehatan dikoordinir oleh Puskesmas / Posyandu, Bidang Pendidikan dikoordinir oleh Komite Sekolah, Bidang Pertanian dikoordinir oleh Kelompok Tani, P3A dan GAPOKTAN, Kegiatan Ekonomi dikoordinir melalui BUMK, Bidang Kepemudaan dikoordinir oleh Organisasi kepemudaan Kampung seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid.

Seluruh kegiatan Pembangunan beserta pencapaian target akan senantiasa dievaluasi secara rutin serta elibatkan masyarakat (Partisipatif), Pemantauan, Evaluasi dan Pertanggung jawaban dimaksud dilaksanakan dengan pendekatan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi Proses pelaksanaan kegiatan baik fisik, Biaya maupun Administrasi
- b. Mengevaluasi capaian kegiatan secara fisik (Volume dan Kualitas)
- c. Mengevaluasi capaian sasaran dan dampak
- d. Mengevaluasi Pelestarian dan Keberlanjutan kegiatan

Bentuk pemantauan dan Evaluasi yang dapat diterapkan nantinya, adalah sebagai berikut :

- a. Pemantauan bersama oleh masyarakat dan BPK
- b. Musyawarah pertanggung jawaban oleh masing - masing lembaga yang bertanggung jawab, dimana pelaksanaannya mengacu kepada aturan masing-masing program kegiatan tersebut.

- c. Musyawarah Evaluasi dan pertanggung jawaban terhadap capaian kegiatan RPJM kampung, dilakukan rutin setiap tahun bersamaan dengan musrenbang kampung.

G. Arah Kebijaksanaan Keuangan Kampung

Kebijakan Pengelolaan Keuangan Kampung Nunggalrejo. Kebijakan pengelolaan keuangan Kampung tidak terlepas dari kebijaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah yang dilakukan dengan menekankan pada prinsip *Money Follow Function*.

Pengelolaan Keuangan Kampung berdasarkan Peraturan Pemerintah baik yang berupa Undang Undang maupun Peraturan peraturan yang telah ditetapkan yang bertumpu pada Upaya peningkatan efesiansi, efektivitas, akuntabilitas dan transparansi, di dalam pengelolaan keuangan publik baik dari sisi pendapatan maupun belanja Kampung

Sistem Pengelolaan Keuangan Kampung yang dilakukan dalam penyelenggaraan Pemerintah Kampung yang menyangkut penjabaran hak dan kewajiban Kampung dalam pengelolaan keuangan publik meliputi mekanisme Penyusunan / Rancangan, Pelaksanaan, Penata Usahaan serta Pengendalian dan Pengawasan dan Pertanggung Jawaban keuangan Kampung.

H. Program dan Kegiatan Indikatif Kampung

Program Kegiatan Indikatif Kampung Nunggalrejo meliputi :

- a. Program Peningkatan Pelayanan Masyarakat Kampung
Kegiatan :Peningkatan pelayanan administrasi Perkantoran
- b. Program Pembangunan, Peningkatan dan Pengadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana perkantoran

Kegiatan: Peningkatan sarana dan prasarana fasilitas perkantoran.

- c. Peningkatan Daya Manusia baik secara umum maupun Secara Secara Khusus

Kegiatan : Pembinaan dan Pernerdayaan Aparatur Kampung, Kader Kampung, Lembaga kampung, dan / pemberdayaan Masyarakat.

- d. Pembangunan Infrastruktur Perkampungan

Kegiatan: Pembangunan Infrastruktur Perkampungan

Dari sekian Program dan kegiatan yang telah direncanakan tersebut, pelaksanaannya Mengacu dan mengedepankan kepentingan Masyarakat bawah dan dengan memperhatikan Potensi dan masalah di masing - masing sektor.

I. Data Aparat Kampung

Aparat kampung berjumlah 13 orang menjalankan tugasnya dengan jobdesk jabatan. Jabatan aparat kampung antara lain yakni kepala kampung, sekertaris kampung, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kasi kesejahteraan, kasi umum, kasi keuangan, kepala dusun I, kepala dusun II, kepala dusun III, kepala dusun IV, kepala dusun V, kepala dusun VI.

Table. 6 Nama Aparat Kampung

No	Nama Aparat Kampung	Jabatan
1.	Iskandar	Kepala Kampung
2.	Jamrozi DS	Sekertaris Kampung
3.	Nita Sugiarti	Kasi Pemerintahan
4.	Eka Susilawati	Kasi Pelayanan
5.	Ervian Ansori	Kasi Kesejahteraan
6.	Ida Yati	Kasi Umum
7.	Defri Risdiyanto	Kasi Keuangan
8.	Idris	Kepala Dusun I
9.	Kasiyo	Kepala Dusun II
10.	Edi Supriyadi	Kepala Dusun III
11.	Hendarko Aris P	Kepala Dusun IV
12.	Aris Suwandi	Kepala Dusun V
13.	Suhada	Kepala Dusun VI

J. Kategorisasian dan Perorganisasian Data

1. Kategori Data

Kategorisasi data pada riset ini bertujuan untuk mengkategorikan data yang telah didapatkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, untuk memudahkan dalam menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian.

Adapun kategorisasi data yang digunakan adalah pengkodean data atau koding. Berikut adalah cara koding atau pengkategorisasian data yang peneliti lakukan :

- a. Pemberian symbol atau identitas pada cara penghimpunan data dengan "W" untuk data yang di peroleh dari wawancara. Sedangkan "OB" artinya bukti yang didapatkan dari observasi.
- b. Pemberian symbol atau identitas dengan angka secara berurutan terhadap proses mendapatkan data dari informan dengan mencantumkan angka dibelakang tanda atau inisial pengumpulan data. Kode 01 adalah tanda atau inisial untuk informan pertama yaitu subjek "DH", kemudian kode 02 adalah tanda atau inisial untuk informan yang kedua yaitu orangtua "OR" dari subjek penelitian, kemudian kode 03 adalah tanda atau inisial yaitu teman sebaya "S"

subjek, misalnya W.01 artinya wawancara dengan sumber data atau informan pertama (subjek).

- c. Pemberian symbol atau identitas untuk memperlihatkan bukti ungkapan fokus penelitian. "F1" adalah tanda atau kode untuk fokus pertama dalam penelitian yaitu remaja Lesbian. Sebagai contoh W/01/F1 memiliki arti wawancara dari informan pertama yaitu remaja Lesbian (DH) dengan focus bagaimana factor "Analisis Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah)".
- d. Pemberian tanda atau inisial untuk aspek-aspek wawancara yaitu dengan pemberian symbol atau pengenal "a" adalah aspek-aspek point a, dan 1 adalah bagian dengan kutipan wawancara. Hal ini dapat dicontohkan "W/01/F1/a/1/80 artinya artinya hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Perilaku Lesbian (DH), dengan focus penelitian pada Perilaku Lesbian pada remaja dan aspek pertanyaan point a, dalam pertanyaan nomor 1.

2. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengelompokkan dan memilah berdasarkan kategori data. Pengelolaan data ini dilakukan bersamaan dengan kategori koding. Adapun data dalam penelitian ini adalah deskripsi wawancara berupa pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam halaman-halaman yang dikumpulkan dalam proses penelitian di lapangan tentang topik terkait dengan "Analisis Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah)".

Berikut adalah langkah-langkah pengorganisasian data pada penelitian ini.

- a. Memeriksa semua halaman bahan dengan nomor seri secara kronologis sesuai dengan penemuan.
- b. Memilih kartu pertama untuk dibaca dan mencatat isinya, kemudian menempatkan kartu tersebut pada posisi tertentu. Kartu pertama memiliki entry pertama.
- c. Memilih kartu kedua, dibaca dan mendokumentasikan isinya apakah kartu kedua nampak ada persamaan dengan kartu pertama,

apabila isinya hampir sama maka menempatkannya menjadi satu kartu dengan kartu yang pertama. Jika isinya berbeda maka kartu ini menempatkan entry pertama untuk entry selanjutnya.

- d. Melanjutkan dengan kartu yang selanjutnya, untuk setiap kartu ditetapkan sama dengan kategori yang mantap. Langkah selanjutnya kegiatan ini dilakukan seperti langkah pertama.
- e. Menempatkan kata-kata yang tidak cocok dengan kategori lainnya.

Penelitian ini berupa deskripsi wawancara yang berupa pertanyaan yang telah tertuang dalam proses penelitian yang telah dilakukan di lapangan yang terkait dengan Perilaku Lesbian Pada Remaja. Dalam penelitian ini, pengelompokan data pada “Gambaran Penyebab Perilaku Lesbian Pada Remaja”.

3. Paparan Data dan Hasil Temuan

a. Paparan Data Penelitian

Riset ini merupakan penelitian bersifat kualitatif yang menghasilkan data berupa kata, kalimat dan data lain yang bukan didalamnya berupa angka-angka. Penelitian ini yaitu hasil wawancara peneliti itu sendiri dengan subjek penelitian.

Data temuan dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan di desa Nunggal Rejo, data tersebut merupakan data yang meliputi tentang “Analisis Perilaku Lesbian (Studi Kasus Pada Remaja Di Kecamatan Lampung Tengah)”.

Setelah dilakukan reduksi data dan Analisa, dapat disajikan sesuai dengan tujuan penelitian secara rinci. Berikut paparan data hasil temuan :

1) Gambaran Penyebab Perilaku Lesbian Pada Remaja

Gambaran perilaku lesbian pada Remaja di ketahui dengan menanyakan tentang kondisi remaja/subjek, pengalaman masa kecil serta pengalaman masa remaja yang di alami oleh lesbian atau subjek pada penelitian. Keseluruhan aspek ini berujung pada penemuan data mengenai gambaran penyebab Perilaku Lesbian Pada Remaja.

Remaja yang mengalami perilaku lesbian tersebut mengatakan bahwa sudah mengakui kondisi diri Remaja sebagai lesbian.

a) Kondisi Remaja/ Subjek

Perilaku Lesbi merupakan perilaku menyimpang, merupakan istilah untuk perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Hal ini terjadi pada remaja berperilaku menyimpang, Gambaran kondisi saat ini yang terjadi pada subjek secara fisik, serta stigma atau diskriminasi terkait fisik dilakukan wawancara pada informan pertama dihari Senin 06 Mei 2024 (W/01/F1/a/1/93) sebagai berikut :

“Saya merasa cukup sehat, baik tidak ada masalah besar yang saya alami”

“Tidak, saya belum pernah mengalami diskriminasi terkait orientasi seksual saya dan Sampai saat ini, saya belum merasakan stigma dari teman, masyarakat mengenai orientasi seksual saya”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja lesbian tersebut merasa cukup sehat secara fisik dan tidak mengalami masalah kesehatan yang signifikan. Selain itu, dia tidak pernah mengalami diskriminasi terkait orientasi seksualnya, baik dari teman-teman maupun masyarakat. Hingga saat ini, dia belum merasakan adanya stigma terkait orientasi seksualnya dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki pengalaman yang positif dalam aspek kesehatan fisik dan sosialnya.

Keadaan psikologi remaja, dengan memahami kondisi psikologis remaja lesbi secara mendalam, dapat mengidentifikasi kebutuhan, dan memberikan dukungan yang lebih efektif. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung kesejahteraan psikologis. Perihal seperti ini di pertegas oleh informan pertama pada hari senin 06 mei 2024 yang mengungkapkan (W/01/F1/a/1/93) sebagai berikut :

“Saya merasa cukup baik, meskipun kadang-kadang saya merasa cemas tentang masa depan saya terkait hubungan saya dan orientasi seksual saya mba”.

“Terkadang saya bisa mengatur emosional saya mba, agar tidak stress atau cemas dengan hubungan saya yang sekarang. Dengan bertemu, jalan bareng dengan pasangan saya mba”.

“Pernah mba sesekali datang ke psikolog, tapi menurut saya hasilnya tidak seperti apa yang saya inginkan, ya sama saja”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja lesbian tersebut merasa cukup baik secara umum, meskipun terkadang merasa cemas mengenai masa depan terkait hubungannya dan orientasi seksualnya. Subjek memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya dan mengurangi stres atau

kecemasan dengan menghabiskan waktu bersama pasangannya, seperti bertemu dan jalan bersama.

Namun, subjek juga mengungkapkan bahwa meskipun pernah mencoba mendapatkan bantuan dari psikolog, hasilnya tidak sesuai dengan harapan dan tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi emosionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa dia masih mencari cara yang efektif untuk mengelola kecemasan dan stres yang berkaitan dengan hubungannya dan orientasi.

Kenyamanan dan kasih sayang merupakan suatu kebutuhan yang ada dalam setiap kehidupan manusia. Kebutuhan akan rasa nyaman dan aman inilah yang di butuhkan DH dengan pasangan sesama jenisnya, serta perasaan inilah yang membuat DH bertahan dengan statusnya sebagai lesbian. Perihal seperti ini di pertegas oleh informan pertama pada hari Senin 06 Mei 2024 yang mengungkapkan (W/01/F1/a/1/93) sebagai berikut :

“Kebutuhan akan rasa kasih sayang yang saya butuhkan saat ini, karena sewaktu saya awal-awal deket dengan CH kondisi saya dengan keluarga sedang tidak baik-baik”.

Berdasarkan ungkapan diatas dipertegas lagi dengan informan ketiga, ungkapan (W/03/F1/a/1/109) sebagai berikut :

“Pernah mba, rasa aman dan nyaman, yang DH butuhkan malah sampai sayang dan tidak mau melepasa sepertinya mba”.

Berdasarkan paparan diatas kesimpulannya bahwa, kebutuhan emosional yang mendasar, terutama rasa aman dan nyaman, serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga, mejadi faktor utama yang mendorong dan mempertahankan status DH sebagai lesbi. Hubungan dengan pasangan sesama jenis menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan emosional ini.

Hubungan romantis dan intim antara pasangan lesbian merupakan salah satu aspek dari keragaman ini yang sering kali di lakukan pada DH. Salah satu bentuk ekspresi kasih sayang yang dilakukan dalam hubungan DH dan CH adalah berpelukan dan berciuman. Namun, perilaku berciuman antara pasangan lesbian mungkin memiliki nuansa dan makna yang berbeda dari hubungan heteroseksual, mengingat konteks sosial dan emosional yang unik. Hal ini di perjelas dalam ungkapan pada Senin 06 Mei 2024 (W/01/F1/a/1/93) sebagai berikut :

“Kami membatasi, terkait dengan hubungan fisik seperti berciuman, pelukan, hanya itu mba”.

Kesimpulan dari ungkapan tersebut adalah bahwa Dh dan CH ini memiliki kesadaran dan komunikasi yang baik mengenai batasan fisik dalam hubungan mereka, seperti berciuman dan berpelukan. Batasan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan emosional yang unik bagi pasangan lesbian. Meskipun demikian, mereka tetap mengekspresikan kasih sayang melalui cara-cara yang telah disepakati bersama.

Pada aspek yang mengarah dengan bagaimana kondisi hubungan DH dengan keluarga, hal ini mengungkapkan bahwa hubungan yang terjalin kurang baik, terutama dengan kakak informan pertama yang sering bertengkar karena berselisih pendapat. Hal ini diungkapkan oleh informan pertama pada senin 06 Mei 2024 (W/01/F1/a/1/ 93) sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan anggota keluarga saya cukup baik, tapi kalau hubungan dengan salah satu kakak saya kurang baik mba. karena saya selalu berselisih pendapat dengan kakak saya dengan hal-hal yang akan saya kerjakan dan keinginan saya mba, dan kakak saya selalu memprovokasi ayah saya supaya tidak setuju dengan apa yang saya inginkan”.

Berdasarkan perkataan yang disampaikan oleh informan pertama sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan kedua yaitu orangtua (ibu) dari informan pertama pada hari Rabu 08 Mei 2024 ungkapan (W/02/F1/a/1/102) Sebagai berikut :

“Kalau di bilang hubungan baik ya iya dan hubungan tidak baik pun iya mba, dia kan anaknya tidak mau di bantah mba makanya sering banget berantem dengan kakak dan ayahnya, terkadang ibu Cuma pasrah aja mba dengan DH terserah mau berbuat apa”.

Pernyataan ini di pertegas lagi dengan ungkapan informan ke tiga yang mengarah pada ungkapan pengakuan dari informan pertama (lesbian) dan informan kedua (orangtua) pada hari Jum’at 11 Mei 2024 (W/03/F1/a/1/109) Sebagai berikut :

“Cukup baik mba, tapi ya lebih sering berantem dengan keluarga yang inti mba, seperti kakak, ayahnya. Karena DH orangnya tidak suka diatur dan membantah”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa hubungan dengan keluarga kurang baik karena DH tidak suka di bantah tentang apa yang DH inginkan dan selalu berselisih pendapat dengan apa yang DH kerjakan.

Pada aspek yang mengarah dengan bagaimana kondisi hubungan DH dengan lingkungan sekitar, hal ini mengungkapkan bahwa hubungan yang terjalin baik, karena DH orangnya suka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mudah untuk akrab dengan orang. Hal ini diungkapkan oleh informan pertama pada hari Senin 06 Mei 2024 (W/01/F1/a/1/ 94) sebagai berikut :

“Baik sih mba, hubungan saya baik dengan lingkungan sekitar, saya orangnya suka berbaur mba dan mudah akrab dengan lingkungan sekitar. Tapi untuk saat ini saya sedang di rumah terus karena ayah saya sedang sakit keras mba”.

Berdasarkan perkataan yang disampaikan oleh informan pertama sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan kedua yaitu orangtua (ibu) dari informan pertama (W/02/F1/a/1/102) Sebagai berikut :

“Baik mba jika hubungan DH dengan sekitar, dia juga mudah bergaul orangnya jadi banyak temen-temenya yang akrab dengan DH, dan ibu juga sering di kenalin dengan temen-temen DH mba”

Pernyataan ini di pertegas lagi dengan ungkapan informan ke tiga yang mengarah pada ungkapan pengakuan dari informan pertama (lesbian) dan informan kedua (orangtua) pada hari Jum’at 11 Mei 2024 (W/03/F1/a/1/109) Sebagai berikut :

“Cukup baik mba, DH kan orangnya mudah bergaul gitu mba, dan juga adaptasi dengan sekitarnya itu ya cepat gitu, karena pasti orang yang first impression dengan DH langsung akrab dan suka dengan kepribadiannya”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa hubungan dengan lingkungan sekitar cukup baik. DH tidak merasa bermasalah dalam hubungan dengan sekitar, karena DH mudah akrab, serta menyenangkan dalam berinteraksi dengan sekitar.

Pada aspek lain yang mengarah dengan bagaimana proses memulai hubungan DH pasangan sesama jenis, Hal ini diungkapkan oleh informan pertama pada hari Senin 06 Mei 2024 (W/01/F1/a/1/95) sebagai berikut :

“Gini ya mba, saya ada perasaan seperti ini Cuma sama pasangan saya ini, sebelumnya ngga pernah ada rasa atau perasaan berlebihan seperti sekarang. Dan sebenarnya awal - awal saya ada hubungan dengan CH ngga sadar mba, karena pertama saya dekat dengan CH Cuma seperti teman pada umumnya, tapi lama-kelamaan saya dan dia tambah dekat gitu mba, kalau ada CH ya pasti ada aku, dan aku tu seperti bergantung banget sama CH mba. Setiap CH pulang ke rumahnya itu, sedih kangen banget mba, sampai - sampai pernah saya kabur dari asrama dan membohongi ustadzah asrama cuma ingin menemui CH mba.

Sebegitunya saya sama CH. Dan hal itu terjadi pada saat saya masih tinggal diasrama, masa-masa covid itu. Dan hampir sebulan lebih mba saya tinggal di asrama sana, namanya waktu covid ya mba jadi kita tidak kemana-mana hanya diasrama saja, dan interaksinya sama orang itu-itu saja, dibilang bosan ya bosan mba, tapi karena ada CH jadi tidak bosan mba”.

Berdasarkan perkataan yang disampaikan oleh informan pertama sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan kedua yaitu orangtua (ibu) dari informan pertama (W/02/F1/a/1/103) Sebagai berikut :

“Ibu kurang tahu mba kalau prosesnya, tapi ya mba setelah DH keluar dari asrama itulah DH seperti ada perubahan yang mengarah ke hubungan sesama jenis mba, karena DH jika di rumah hampir setiap jam vidio call terus menerus dengan teman perempuan mba, meskipun ibu cuek ya mba, tapi saya terkadang menyimak apa yang D bicarakan dengan teman vidio callnya”.

Pernyataan ini di pertegas dengan ungkapan informan ke tiga yang mengarah pada ungkapan pengakuan dari informan pertama (lesbian) dan informan kedua (ibu lesbian) pada hari Jum'at 11 Mei 2024 (W/03/F1/a/1/110) Sebagai berikut :

“Menurut saya sewaktu DH di asrama mba, Setelah DH keluar dari asrama perilakunya sangat berbeda, jarang masuk kuliah, absen terus kalau di chat satu minggu kemudian baru di bales, kesel mba, sebagai teman pikir saya DH lagi ada masalah dengan keluarganya terus kabur dari rumah.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa proses DH memulai hubungan dengan dengan sesama jenis yaitu pada saat DH tinggal di asrama, DH mengenal, memulai dan menjalin hubungan dengan sesama jenis.

b) Pengalaman Masa Kecil

Pemaparan selanjutnya yaitu aspek tentang pengalaman masa kecil DH, dari responden pertama yang berkaitan dengan interaksi dengan orangtua/keluarga. Ungkapan tersebut (W/01/F1/b/2/95) sebagai berikut:

“Interaksi saya ya baik sama orangtua, tapi terkadang saya menentang mba. Dan bebas. Sewaktu kecil saya ekstrovet banget orangnya mba, tidak mau diam. Apalagi kalau main sama teman-teman, kadang lupa sama waktu mba, apalagi ibu saya dulu sibuk jadi perias pengantin gitu mba, jadi ya gitu bebas-bebas aja saya main, yang penting nanti pulang gitu”.

Berdasarkan perkataan yang disampaikan oleh informan pertama sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan kedua yaitu orangtua (ibu) dari informan pertama **(W/02/F2/a/1/103)** Sebagai berikut :

“Cukup baik mba, selalu nurut dengan orangtua juga dengan keluarga lainnya, lumayan nakal si mba, tapi ya maklum masih anak-anak. Cukup tomboy (perempuan yang memiliki sifat atau perilaku laki-laki) juga sih DH”. Saya dulu menjadi perias pengantin, jadi ya kadang di rumah, kadang seharian pergi, tapi di rumah ada pembantu yang menyiapkankebutuhan DH jika ada apa-apa mba”.

Berdasarkan pemaparan dari informan pertama(lesbian) dan informan kedua (orangtua lesbian), hal ini di pertegas lagi dengan informan ke tiga mengenai hubungan dengan orangtua di masa kecil **(W/03/F2/b/2/111)** sebagai berikut :

“Cukup baik mba, D juga terkenal manja dengan orangtuanya, karena kan dia anak perempuan satu-satunya mba”.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa Hubungan DH dengan orangtua/keluarga semasa kecil cukup baik, dan bebas. Karena dari pihak orangtua sibuk bekerja jadi pengawasan DH semasa kecil di lakukan oleh pembantu di rumah.

Aspek selanjutnya yaitu hal yang berkaitan dengan interaksi dengan teman sebaya DH di masa kecil di ungkapkan **(W/01/F1/b/2/96)** Sebagai berikut:

“Di masa kecil, interaksi saya dengan teman sebaya sangat beragam, tapi lebih sering saya bermain sepak bola ya kurang lebih saya banyak berinteraksi dengan teman laki-laki saya”. Menurut saya lebih seru dan menantang aja mba daripada main dengan teman perempuan, ya pernah sih saya bermain dengan teman Perempuan tapi ya jarang aja gitu, ribet mba”.

Pernyataan dari informan di perjelas kembali mengenai interaksi dengan teman sebaya yaitu oleh informan yang kedua (orangtua) yaitu **(W/02/F1/b/2/103)** sebagai berikut :

“Cukup tomboy (perempuan yang memiliki sifat atau perilaku laki-laki) juga sih DH”.“Baik mba, mudah bergaul juga, tapi sering berantem kalau di sekolah, karena ya sikapnya yang usil sana sini mba, tapi juga banyak temennya DH”.

Pernyataan di atas oleh informan pertama dan kedua di perjelas oleh informan yang ke tiga mengenai interaksi dengan teman sebaya di masa kecil. Ungkapannya **(W/02/F1/b/2/111)** sebagai berikut:

“DH memiliki banyak teman baik di sekolah. Karena DH pembawaannya senang gitu, jadi banyak teman yang suka denga DH, walaupun D lebih banyak berinteraksi dengan teman laki-laki”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa hubungan dengan teman sebaya di masa kecil cukup baik dan DH lebih sering bermain dengan teman laki-laki, karena menurut DH bermain atau berinteraksi dengan teman laki-laki tidak ribet seperti bermain dengan temen perempuan.

Aspek selanjutnya yaitu hal yang berkaitan dengan interaksi dengan lingkungan DH di masa kecil di ungkapkan **(W/01/F1/b/2/96)** Sebagai berikut :

“Interaksi saya baik dan ya biasa aja mba dengan sekitar, saya kan orangnya mudah akrab gitu mba dengan orang-orang sekitar dan banyak ngomong jadi ya mudah aja menurut saya membangun interaksi yang baik atau membangun *First Impressions* (kesan yang ditampilkan pertama kali kepada orang lain) gitu mba”,

Pernyataan diatas dari informan pertama di perjelas oleh informan yang kedua (orangtua) ungkapkan **(W/02/F1/b/2/104)** Sebagai beriku :

“Cukup baik mba, meskipun terkadang saya pusing dengan tingkahnya yang terkadang membuat saya ngelus dada mba”.

Pernyataan di atas oleh informan pertama dan kedua di perjelas oleh informan yang ke tiga mengenai interaksi dengan lingkungan DH dimasa kecil. Ungkapannya **(W/02/F2/b/2/111)** sebagai berikut :

“Suka berbaur mba DH orangnya, jadi jika di tanya masalah dengann lingkungan sekitar malah biasanya DH yang mengajak kita supaya suka berbaur dengan lingkungan sekitar supaya relasi kita banyak mba”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa hubungan dengan lingkungan DH itu baik, suka berbaur dan juga mengajak teman-teman DH juga.

c) Pengalaman Masa Remaja

Pemaparan selanjutnya yaitu aspek tentang pengalaman masa remaja DH, dari informan pertama yang berkaitan dengan interaksi/perlakuan dengan orangtua/keluarga terhadap DH. Ungkapan tersebut **(W/01/F1/c/3/96)** sebagai berikut:

“Baik mba, sebenarnya saya anak yang paling di sayang ya mba karena kan saya anak terakhir dan perempuan juga dari tiga bersaudara, dan saudara saya itu laki-laki semua, tapi ya begitu mba saya tipe orang yang tidak mau di atur, meskipun itu baik tapi jika saya tidak mau ya tidak mba, tapi kalau sama pasangan saya ini ngga tau kenapa saya menurut banget mba sama dia, saya merasakan seperti bukan saya jika apa – apa yang berkaitan dengan dia mba. Sering juga mba saya kabur dari rumah

karena berantem sama keluarga, dan semenjak sama ada hubungan dengan dia saya kaburnya ke rumahnya mba ngga itu malem, pagi atau siang. Tapi ya sebelum saya sama dia saya ke kos temen mba kaburnya”.

Pernyataan diatas dari informan pertama di perjelas oleh informan yang kedua (orangtua) ungkapkan **(W/02/F1/c/3/ 104)** Sebagai berikut :

“Kalau di bilang hubungan baik ya iya dan hubungan tidak baik pun iya mba, DH kan anaknya tidak mau di bantah mba makanya sering banget berantem dengan kakaknya, semakin beranjak dewasa, semakin susah di bilangin mba, terkadang ibu Cuma pasrah aja mba dengan D terserah mau berbuat apa”.

Pernyataan di atas oleh informan pertama dan kedua di perjelas oleh informan yang ke tiga mengenai interaksi dengan lingkungan DH dimasa remaja. Ungkapannya **(W/03/F1/c/3/111)** sebagai berikut :

“Cukup baik mba, dan saya juga berinteraksi baik dengan ibu DH, DH sering bercerita jika DH tidak terlalu akrab banget dengan kakak kandung juga ayahnya, karena sering bertengkar mba. Dan DH lebih dekat dengan ibunya,ya meskipun ibunya ada sibuk kerja. karena jika dengan ibunya dimanja gitu mba Tapi dengan keluarga yang lainnya hanya sekedar tahu saja mba”.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa hubungan keluarga/orangtua terhadap DH cukup baik tidak terlalu baik hanya dengan kakak dan ayah DH karena selalu berselisih pendapat.

Aspek selanjutnya yaitu hal yang berkaitan dengan interaksi dengan teman sebaya DH pada masa remaja ungkapkan **(W/01/F/c/3/97)** Sebagai berikut :

“Interaksi saya cukup baik mba, ya meskipun ada lah ya yang tidak suka dengan perilaku saya,ya sudah biasa lah itu. Tapi ya mba kebanyakan temen saya pada suka gitu mba dengan saya karena *First Impressions* (Kesan yang ditampilkan pertama kali kepada orang lain) itu menyenangkan mba kata temen saya mba hehehe”.

Pernyataan diatas dari informan pertama di perjelas oleh informan yang kedua (orangtua) ungkapkan **(W/02/F1/c/3/105)** Sebagai berikut :

“Cukup baik sih mba, DH sering mengajak temen-temennya ke rumah, meskipun sekedar makan atau metik buah, tidak pilih-pilih Mba DH dalam berteman, mudah akrab, suka bergaul mba, makanya banyak temen-temen DH”.

Pernyataan di atas oleh informan pertama dan kedua di perjelas oleh informan yang ke tiga mengenai interaksi dengan teman sebaya DH dimasa remaja. Ungkapannya **(W/03/F1/c/3/112)** sebagai berikut :

“Baik mba, apalagi sewaktu SMA dan kuliah, DH kan lebih sering main bebas dengan teman-temannya malah pernah DH membully teman satu angkatan, awalnya Cuma iseng-iseng mba trusya sampai masuk ruang BK, kabur pada jam belajar, ya terkadang dengan saya juga sih mba, tapi pasti yang merencanakan hal-hal yang bersifat absurd pasti DH mba”.

Aspek selanjutnya yaitu hal yang berkaitan dengan interaksi dengan lawan jenis DH pada masa remaja ungkapkan **(W/01/F1/c/3/98)** Sebagai berikut:

“Biasa aja sih mba, baik-baik saja. Bebas gitu mba, kan memang saya suka bergaul sama teman laki-laki mba, jadi di masa remaja ini saya nyaman-nyaman aja jika bergaul dengan teman laki-laki”.

DH juga pernah menjalin hubungan asmara (pacaran) dengan laki laki namun tidak bertahan lama. Ungkapan **(W/01/F1/c/3/99)** sebagai berikut :

“Pernah mba, malah sering saya gonta-ganti pasangan.ya alasan saya gonta-ganti pasangan saat itu saya belum menemukan kenyamanan dari sebuah hubungan, dan saya buat main-main aja mba, meskipun terkadang laki-laki itu ingin serius dengan saya. Di hubungan sama dia yang sekarang ini lah mba saya menemukan kenyamanan seperti rumah kedua saya”.

Pernyataan diatas dari informan pertama di perjelas oleh informan yang kedua (orangtua) ungkapkan **(W/02/F1/c/3/106)** Sebagai berikut :

“Biasa aja si mba, teman SD,SMP,SMA, Kuliah, biasanya juga main ke rumah, tapi ya seprti teman pada umumnya, dan DH jarang mengenalkan teman laki-laki ke ibu,biasanya langsung main ke rumah gitu ngajak main, malah DH yang sekarang ya sering-sering mengenalkan teman-teman perempuan mba”.

Pernyataan di atas oleh informan pertama dan kedua di perjelas oleh informan yang ke tiga mengenai interaksi dengan teman sebaya DH dimasa remaja. Ungkapannya **(W/03/F1/c/3/111)** sebagai berikut :

“Baik mba, di kampus juga kebanyakan teman DH laki-laki, dan DH sebelum berhubungan dengan dia (pasangan lesbi) mempunyai pasangan laki-laki, tapi tidak bertahan lama, gonta ganti pasangan karena DH selalu merasa tidak cocok dan nyaman jika berhubungan dengan laki-laki. Dengan pasangan yang sekarang inilah mba DH merasa nyaman dan lama dalam hubungan”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan dari bahwasanya DH dalam menjalin interaksi dengan lawan jenis biasa saja dan ketika menjalin hubungan (pacaran) dengan lawan jenis merasa tidak ada rasa kenyamanan setiap menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Aspek selanjutnya yaitu hal yang berkaitan dengan interaksi dengan lingkungan sosial DH pada masa remaja ungkapkan **(W/01/F1/c/3/99)** Sebagai berikut :

“Interaksi saya dengan lingkungan social saya cukup aktif. Dan juga partisipasi saya dalam kegiatan social juga cukup aktif menurut saya. Saya terlibat atau mengikuti dalam beberapa organisasi mahasiswa yang focus pada kegiatan social serta pengembangan diri”.

Pernyataan DH yang mengungkapkan bahwasanya DH mengikuti kegiatan yang mana sudah membawa DH untuk menjalin kegiatan dengan sesama jenis (Lesbi). Ungkapan pada **(W/01/F1/c/3/100)** Sebagai berikut :

“Di dunia nyata saya tidak ada mengikuti komunitas seperti itu tetapi jika di media social saya mengikuti mba. Jujur mba, menurut saya interaksi dengan komunitas Pelangi (LGBT) Sebagian besar positif, karena saya merasa diterima dan didukung oleh teman-teman yang sama-sama paham dengan hubungan sesama jenis. Hal inilah yang mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis saya mba, dukungan dari teman-teman dari komunitas membantu saya lebih percaya diri dan nyaman dengan identitas saya. Jadi meskipun di luar social media saya tidak *Speak Up* tentang hubungan saya tapi jika di komunitas Pelangi (LGBT) saya *Speak Up*, karena saya yakin bahwa jika teman-teman saya di dunia nyata mengetahui saya berhubungan sesama jenis (lesbi) kemungkinan besar tidak ada yang menerima mba”. Semenjak saya pertama ada perasaan dengan dia (pasangan lesbi) mba, awalnya saya Cuma sekedar iseng aja mba, tapi lama kelamaan malah tertarik dan seperti ada dorongan saya untuk berhubungan lanjut dengan dia (pasangan lesbi) mba”.

Pernyataan diatas mengenai interaksi dengan lingkungan sosial di perjelas dengan informan ke tiga. Ungkapan **(W/03/F1/c/3/112)** sebagai berikut :

“Baik mba, aktif DH jika mengikuti kegiatan di luar. DH juga terlibat dalam organisasi mahasiswa yang fokus pada kegiatan sosial pengembangan gitu mba, saya juga satu kegiatan sama DH masalahnya”. di social media, komunitas yang ada logo pelangi gitu mba, tapi setiap saya tanya, DH selalu menjawab iseng-iseng aja buat ikutan komunitas itu”.

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya interaksi DH dengan lingkungan sosial cukup baik dan mengikuti organisasi yang baik, tetapi ada hal lain yang menyakinkan DH untuk terus melanjutkan hubungan sesama jenis (lesbi) dengan CH yaitu DH mengikuti komunitas yang berlogo pelangiyang ada di social media. Dari DH bergabung di komunitas berlogo pelangi itulah DH tetap mempertahankan, serta mendapat dukungan dengan hubungan yang sekarang dengan CH.

b. Temuan Penelitian

1) Kondisi Remaja Lesbi

- **Kondisi fisik** : Remaja lesbian yang menjadi subjek penelitian merasa cukup sehat secara fisik dan tidak mengalami masalah kesehatan yang signifikan. Dia juga tidak pernah mengalami diskriminasi atau stigma terkait orientasi seksualnya dari teman-teman maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dia memiliki pengalaman positif dalam aspek kesehatan fisik dan sosialnya.
- **Kondisi Psikologi** : Secara umum, remaja lesbian merasa cukup baik secara psikologis. Meskipun demikian, dia kadang-kadang merasa cemas tentang masa depan terkait hubungan dan orientasi seksualnya. Subjek memiliki kemampuan untuk mengatur emosi dan mengurangi stres dengan menghabiskan waktu bersama pasangannya. Meskipun pernah mencoba mendapatkan bantuan dari psikolog, dia merasa hasilnya tidak sesuai dengan harapan dan tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap kondisi emosionalnya.

2) Hubungan dengan Keluarga

- **Hubungan yang Kurang Baik dengan Keluarga:** Hubungan DH dengan keluarganya, terutama dengan salah satu kakaknya dan ayahnya, sering kali diwarnai konflik dan perselisihan. DH merasa kurang didukung secara emosional oleh keluarganya, yang berkontribusi pada ketidaknyamanan dan dorongan untuk mencari dukungan emosional dari hubungan sesama jenis.
- **Dukungan dari Ibu:** Meskipun hubungannya dengan ayah dan kakaknya kurang baik, DH memiliki hubungan yang lebih baik dengan ibunya, meskipun ibu sering kali merasa pasrah dan tidak sepenuhnya menyetujui atau memahami perilaku DH.

3) Hubungan dengan Lingkungan Sekitar

- **Interaksi Sosial yang Baik:** DH memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dan dikenal sebagai individu yang mudah bergaul dan cepat akrab dengan orang-orang di sekitarnya.
- **Kepribadian Ekstrovert:** Kepribadiannya yang ekstrovert dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial membuatnya memiliki banyak teman dan hubungan yang positif di luar rumah.

4) Proses Memulai Hubungan Sesama Jenis

- **Awal Hubungan:** DH mulai menjalin hubungan dengan sesama jenis saat tinggal di asrama, terutama selama masa pandemi Covid-19, yang membuat interaksinya terbatas pada orang-orang di asrama. Kedekatan ini berkembang menjadi hubungan romantis dan emosional dengan CH.
- **Perubahan Perilaku:** Setelah keluar dari asrama, perilaku DH berubah signifikan, termasuk sering berkomunikasi intens dengan CH dan menunjukkan tanda-tanda ketergantungan emosional yang kuat.

5) Pengalaman Masa Kecil

- **Hubungan dengan Keluarga dan Kebebasan:** DH memiliki hubungan yang cukup baik dengan keluarganya semasa kecil, namun kebebasan yang diberikan oleh orang tua, terutama karena kesibukan ibunya, membuat DH kurang mendapatkan pengawasan yang ketat.
- **Interaksi dengan Teman Sebaya:** DH lebih sering berinteraksi dengan teman laki-laki dan menikmati aktivitas yang lebih menantang, menunjukkan kecenderungan tomboy.

6) Pengalaman Masa Remaja

- **Hubungan Keluarga yang Rumit:** Seiring bertambahnya usia, hubungan DH dengan keluarganya, terutama dengan kakak dan ayahnya, semakin rumit dan sering terjadi konflik. DH lebih dekat dengan ibunya dan mendapatkan dukungan emosional dari sana.
- **Interaksi dengan Teman Sebaya:** DH memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya dan dikenal sebagai individu yang menyenangkan dan mudah bergaul, meskipun ada beberapa konflik kecil yang dianggap wajar dalam pergaulan remaja.
- **Hubungan dengan Lawan Jenis:** Meskipun pernah menjalin hubungan dengan laki-laki, DH tidak menemukan kenyamanan dan sering bergonta-ganti pasangan sampai akhirnya menemukan kenyamanan dalam hubungan sesama jenis dengan CH.

7) Pengaruh Komunitas Sosial

- **Dukungan dari Komunitas Pelangi:** DH mendapatkan dukungan dan rasa diterima dari komunitas Pelangi (LGBT) di media sosial. Dukungan ini membantu DH merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan identitasnya sebagai lesbian, meskipun di dunia nyata DH belum terbuka sepenuhnya tentang orientasi seksualnya.